

**ENERAPAN KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
PADA AFDELING II
(Studi Kasus : Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan sinembah
Kabupaten Rokan Hilir Riau)**

SKRIPSI

OLEH :

BELLA CAROLINA BR PANDIANGAN
NPM. 208520020



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)11/10/24

**PENERAPAN KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
PADA AFDELING II
(Studi Kasus : Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan sinembah
Kabupaten Rokan Hilir Riau)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

OLEH :

BELLA CAROLINA BR PANDIANGAN

NPM. 208520020

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

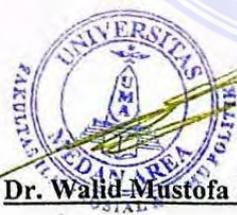
NAMA : BELLA CAROLINA BR PANDIANGAN
NPM : 208520020
JUDUL : Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi kasus : Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si

Mengetahui

Dekan



Dr. Walid Mustofa Sembiring S.Sos, M.Si

Dekan Fakultas Isipol
Publik

Ka. Prodi



Dr. Nurra Muda, MAP

Ka. Prodi Administrasi

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil dari proses penulisan saya sendiri. Namun beberapa bagian dari skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dengan sumber yang ditemukan sesuai dengan standar, aturan dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi lainnya, dengan peraturan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 juli 2024



Bella Carolina br Pandiangan
NPM. 208520020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Citivitas Akademis Universitas Medan Area, saya yang Bertanda tangan
Dibawah Ini:

Nama : Bella Carolina Br Pandiangan

Npm : 208520020

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demii pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi kasus Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Juli 2024



Bella Carolina Br Pandiangan

NPM. 208520020

ABSTRAK

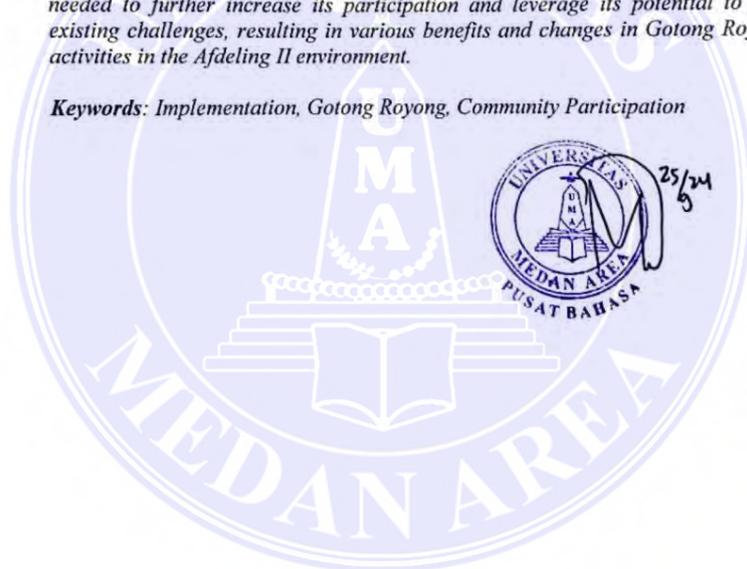
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Kegiatan Gotong Royong dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah serta menganalisis hambatan yang dihadapi dalam Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Masalah difokuskan pada Bagaimana Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari literature, informasi penelitian dan buku berkaitan dengan topik penelitian. Data-data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara serta Dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Gotong Royong dapat meningkatkan Partisipasi masyarakat dan melakukan kegiatan gotong royong dengan baik. Gambaran nyata tentang Penerapan Kegiatan Gotong dapat terwujud dalam sejumlah kegiatan yang terkait Partisipasi Masyarakat, keterlibatan berbagai pihak yang membangun hubungan kerjasama baik dan mengerti posisi masing-masing, dan antusiasme dan hasil Kerja sama Dalam Melakukan Kegiatan Gotong Royong yaitu kebersihan di afdeling II. Yang tak kalah pentingnya yang perlu digaris bawahi adalah Masyarakat harus lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dan memanfaatkan potensi untuk menghadapi tantangan yang ada sehingga menghasilkan berbagai manfaat dan perubahan dalam kegiatan Gotong Royong Dilingkungan Afdeling II.

Kata Kunci: Penerapan, Gotong Royong, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

This research aimed to identify and describe the implementation of Gotong Royong activities in increasing community participation in Afdeling II, Sei Meranti Plantation, Bagan Sinembah District, as well as to analyze the obstacles encountered in Gotong Royong activities in Afdeling II, Sei Meranti Plantation, Bagan Sinembah District. The problem was focused on how the implementation of Gotong Royong activities enhanced community participation and what obstacles were faced during Gotong Royong activities in Afdeling II, Sei Meranti Plantation, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency, Riau. To approach this problem, theories from literature, research information, and books related to the research topic were used as references. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed qualitatively. This study concluded that Gotong Royong activities increased community participation and were carried out effectively. A clear depiction of the implementation of Gotong Royong activities was realized through various activities related to community participation, the involvement of multiple parties that built cooperative relationships and understood their respective roles, as well as the enthusiasm and cooperation results in Gotong Royong activities, specifically cleanliness in Afdeling II. Importantly, it is emphasized that the community needed to further increase its participation and leverage its potential to face existing challenges, resulting in various benefits and changes in Gotong Royong activities in the Afdeling II environment.

Keywords: Implementation, Gotong Royong, Community Participation





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositorv.uma.ac.id)11/10/24

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Bella Carolina Br Pandiangan Dilahirkan Di Sri Torgamba pada tanggal 22 Juli 2002 dari ayah Parto Pandiangan dan Ibu Herdiana Br Manurung. Penulis ini merupakan putri ke 2 dari 3 Bersaudara.

Awal pendidikan formal Dipendidikan di Tk Tunas Harapan (2006-2008). Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Di SD Negeri 028 Bahtera Makmur (2008-2014), Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di SMPS Yoseph Arnoldi Bagan Batu (2014-2017), Penulis Melanjutkan Pendidikan Jenjang Pendidikan Formal sekolah Menengah Atas Di SMAS Santo Yoseph Medan (2017-2020), dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Untuk Menyelesaikan Studi di fakultas Ilmu Sosia Dan Ilmu Politik, Penulis Melakukan Penelitian Dengan Judul “ **Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi Kasus: Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan mengucapkan syukur atas rahmat, karunia dan juga nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi Kasus : Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau) ”** .

Terima Kasih penulis sampaikan Kepada Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Beserta Jajaran, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Bapak Dr. Walid Musthafa S., S.Sos., M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Bapak Drs. Indra Muda, MAP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area, Bapak Assoc Prof. Dr Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku Dosen yang Selalu mengarahkan kepada penulis.

Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Cinta pertama dan Panutan saya, alm Bapak Parto Sukiono Pandiangan dan panutan saya Mama Herdiana Br Manurung. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan untuk mendukung, mendidik, Richart sinaga sudah memberikan motivasi dan dukungan serta membantu prosesnya dunia skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat.akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

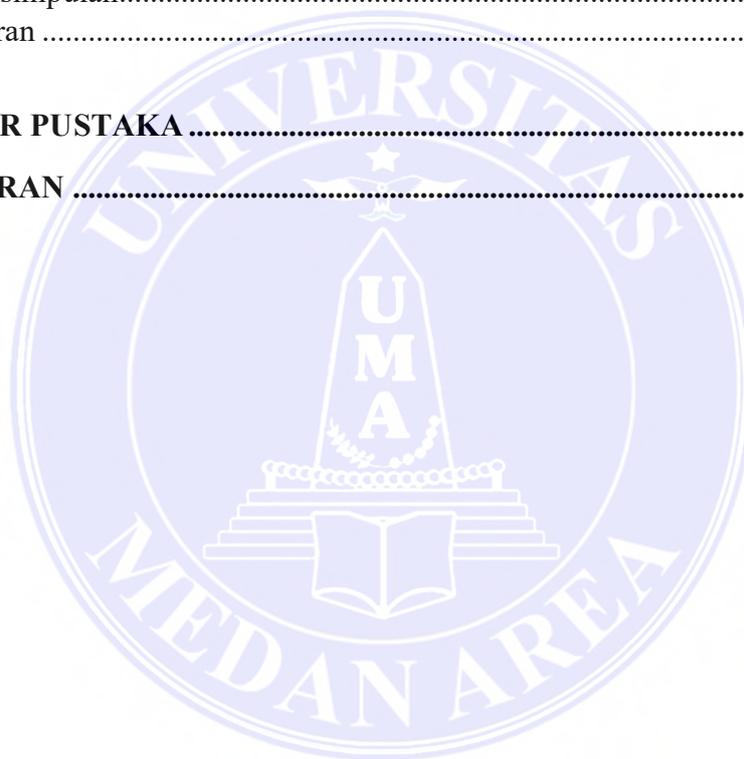
Medan , Mei 2024

Bella Carolina Br Pandiangan
208520020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Partisipasi	8
2.2 Pengertian Masyarakat	16
2.3 Pengertian Gotong Royong	17
2.4 Kerangka Berpikir.....	21
2.5 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Jenis Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Informan Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	3

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	33
4.2 Struktur Organisasi Kegiatan Gotong Royong Afdeling II di Desa Sei Meranti	41
4.3 Peranan Pemerintah Dalam Kegiatan Gotong Royong.....	45
4.4 Peran Kepala Rukun Tetangga (RT) Dalam Kegiatan Gotong Royong	47
4.5 Partisipasi Masyarakat Dengan Kegiatan Gotong Royong.....	50
4.6 Hambatan Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2 Jumlah Informan Penelitian.....	29
Tabel 3 Waktu Penelitian.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 2 Masyarakat yang melakukan kegiatan gotong royong	56
Gambar 3 Kaum Bapak Melakukan Perbaikan Jalan.....	60
Gambar 4 Kaum Ibu Melakukan Penanaman Proyek Gizi.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	76
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	77
Lampiran 5 Deskripsi Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 6 Dokumentasi.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi sosial diantara mereka . Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi bergantung pada bantuan orang lain (Astuti Bukhori, 2018) Oleh karena itu, Penyelesaian segala permasalahan, Khususnya kelestarian lingkungan memerlukan kerjasama dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Gotong Royong dilakukan dengan kerja bakti untuk menyumbangkan tenaga. Musyawarah dalam program gotong royong dapat menerapkan sikap.gotong royong ada banyak manfaat yang bisa kita dapatkan, seperti menumbuhkan rasa empati antar sesama, meringankan beban,mempercepat pekerjaan, dan meningkatkan rasa solidaritas, hingga rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan rasa sosial akan semakin erat.

Gotong royong sendiri mempunyai jenis jenis yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika berbicara tentang Implementasi pastinya tidak akan jauh dengan tindakan apapun yang dikerjakan pastinya sudah ada rancangan terlebih dahulu yang dimaksud adalah rencana/program, terlebih dalam lingkungan bermasyarakat baik di perkotaan ataupun di desa, yang kita jumpai yaitu sikap toleransi dan suka tolong menolong dengan orang lain yang sedang kesulitan. Pemerintah dan masyarakat di Desa Kebun Sei Meranti Dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, sangat ikut adil dalam banyak kegiatan seperti ini. di desa ini kata gotong royong sering disebut dengan kerja bakti, biasanya ketika

akan dilaksanakan kegiatan pemerintah akan menghimbau kepada masyarakat melalui sosialisasi dan gotong royong ini diwajibkan kepada pekerja/karyawan. Implementasi program gotong royong ini harus di seriusi oleh pemerintah dan juga membutuhkan kerjasama dari masyarakat yang ada. karena gotong royong merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, bukan hanya soal program tetapi suatu tanggung jawab dalam menjalankan suatu program yang dibuat oleh pimpinan tersebut.

Pada konteks Program Gotong royong di Kebun Sei Meranti merupakan salah satu yang harus dijalankan oleh pemerintah setempat, adanya jiwa gotong royong yang sudah mulai hilang di tengah masyarakat dan harus ada dorongan dari pemerintah untuk tetap menjaga gotong royong dalam bidang kebersihan . Sesuai dilapangan juga menunjukkan bahwa saat ini masyarakat mulai kurang berpartisipasi karena masuknya arus modernisasi, dimana arus modernisasi ini membawa dampak bagi setiap individu masyarkat untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi. Kurangnya partisipasi masyarakat juga dapat dilihat munculnya sikap apatis atau acuh tak acuh terhadap situasi lingkungannya.

Gotong royong tentang kebersihan merupakan cara yang efektif untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat. dalam bentuk kerjasama kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kita semua. salah satunya seperti kebersihan lingkungan perumahan dikebun sei meranti Khususnya di afdeling II a dan II b. pimpinan mengajak warga perumahan afdeling II a dan II b untuk membersihkan area sekitar perumahan tersebut seperti membersihkan jalan, trotoar, taman, fasilitas lainnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Fernando Simanjuntak adalah salah satu karyawan yang

mengatakan bahwa dalam kegiatan gotong royong pada afdeling II a dan II b dalam sebulan yaitu : pada lokasi II a jumlah karyawan yang hadir dalam sebulan sebanyak 94 orang dan jumlah masyarakat yang tidak hadir sebanyak 54 orang. sedangkan pada lokasi II b jumlah karyawan yang hadir dalam sebulan. sebanyak 195 orang dan masyarakat yang tidak hadir sebanyak 44 orang (Simanjuntak, 2023)

Gotong royong pada afdeling II a dan II b adanya jadwal yang dibuat oleh pimpinan untuk masyarakat agar mampu melakukan gotong royong dalam bidang kebersihan yaitu dilakukan pada seminggu sekali dengan hari yang berbeda antara afdeling II a dengan II b. kegiatan gotong royong pada Afdeling II a dilakukan pada hari sabtu, dan pada afdeling II b dilakukan kegiatan gotong royong pada hari jumat.

Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting. Dengan adanya gotong royong, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan jika dilakukan dengan cara kerjasama dan gotong royong diantara sesama penduduk di dalam masyarakat. Misalnya pembuatan gapura di balai desa akan cepat terlaksana apabila masyarakat di dalamnya bergotong royong dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Gotong royong mempunyai arti setiap individu dalam kondisi seperti apapun ada kemauan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak disekeliling hidupnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, tenaga fisik, mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran dan serta nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan (Baiquni, 2011, hlm. 8).

Pentingnya partisipasi masyarakat antara lain partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Selanjutnya, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut, dan merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Hilangnya Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II mengakibatkan solidaritas sosial antara masyarakat Afdeling II semakin memudar, Kehadiran gotong royong diyakini meningkatkan keakraban dan kekeluargaan/ kebersamaan antar anggota masyarakat guna mencapai hubungan sosial yang leboh erat dan harmonis. Kehidupan gotong royong tanpa mengarpakan imbalan apapun, sekarang orang ingin dihargai atas semua kegiatan yang mereka lakukan. Perubahan ini juga mencerminkan kenyataan bahwa kehidupan dalam kegiatan gotong royong dipedesaan telah menurun dan sekarang hanya formalitas.

Sekarang ini sudah semakin sulit kita temui masyarakat pada afdeling II saling bergotong royong disetiap sepekan sekali yang biasa dilakukan pada setiap hari jumat dilingkungan Afdeling II b dan pada hari sabtu dilakukan pada lingkungan afdeling II a, namun kegiatan gotong royong ini sangat jarang dilakukan bahkan sebulan belum tentu lengkap terjadi kegiatan gotong royong dengan masyarakat.

Kegiatan gotong royong ini tanpa memandang usia bekerja sama melakukan gotong royong dimulai dari kaum pemuda pun masih ikut berpartisipasi, namun kini sangat jarang kita jumpai kaum pemuda melakukan gotong royong dikarenakan sudah sibuk dengan kesibukan masing-masing, sehingga hanya beberapa orang tua yang ikut melakukan gotong royong.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Bagi manusia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut. Bersih adalah keadaan atau kondisi lingkungan dan sarana yang menampilkan kebersihan, kerapian, dan sehat di semua tempat yang menjadi tempat kegiatan manusia. Sedangkan kebersihan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantara debu, sampah bau. Kebersihan merupakan salah satu tanda dari keadaan yang baik, manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran ataupun menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Masyarakat yang ada disekitar lingkungannya, memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, seperti halnya di Desa Meranti kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan hilir Meskipun menjaga kebersihan lingkungan itu merupakan tanggung jawab bersama dan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia (masyarakat), namun kalau

dilihat dari segi kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan sebagian besar masyarakat di Desa Meranti dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat kurang. Dilihat dari kondisi lingkungan tempat tinggal di sekitar masyarakat masih banyak membuang sampah sembarangan.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1 Masih adanya Masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap Lingkungan Afdeling II Kebun Sei Meranti
- 2 Kurangnya penyampaian informasi atau sosialisasi Antara Pimpinan dengan masyarakat Afdeling II Kebun Sei Meranti
- 3 Kurangnya Ketegasan Pimpinan Terhadap Masyarakat Afdeling II Kebun Sei Meranti.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Kegiatan Program Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Apa Saja faktor Penghambat dan faktor Pendukung Penerapan Kegiatan Program Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu :

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Penerapan Kegiatan Program Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Kegiatan Program Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan pada peneliti dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial dimasa yang akan datang dengan kaitannya Penerapan Kegiatan Program Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Afdeling II Kebun Sei Meranti Dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi daerah Kebun Sei Meranti Dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gotong Royong Tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi

Kata Partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian atau definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi.

Menurut Arnstein (2019) : Dalam Pandangan Arnstein partisipasi adalah proses melibatkan individu atau kelompok dalam merencanakan atau mengambil tindakan yang mempengaruhi hidup mereka sendiri atau kehidupan orang lain, ia menekankan pentingnya partisipasi yang nyata dan memiliki dampak, bukan sekedar simbolis.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Partisipasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peranserta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup: Pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, Evaluasi, pengawasan) serta pemanfaatan hasil kegiatan-kegiatan yang dicapai.

Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi :

1. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan. Sedangkan hak politik, sebagai hak asasi, tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.
2. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat merepresentasikan kehendak masyarakat.
3. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna. Partisipasi dilakukan secara sistematis, bukan hal yang insidental Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (good governance).

4. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan. Demokratisasi dan desentralisasi di negara berkembang termasuk Indonesia terjadi dalam situasi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan maka diharapkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat terus ditingkatkan, dan meningkatnya kepercayaan warga dipercaya sebagai indikator penting bagi menguatnya dukungan dan keabsahan pemerintah yang berkuasa.

Hasil kesimpulan dari teori para ahli diatas maka partisipasi adalah partisipasi sebagai hubungan istimewa dalam wewenang, tanggung jawab dan kepentingan. Peningkatan partisipasi didasarkan pada persepsi bahwa anggota masyarakat tidak puas dan perlu diperbaiki. Kondisi tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan masyarakat dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Menurut Subandiyah (2007) mengemukakan teori dalam partisipasi adalah :

1. Perencanaan sebagai proses menentukan hal yang ingin dicapai, bahwa dalam proses melakukan kegiatan harus adanya perencanaan agar bisa menjalankan program gotong royong tersebut.
2. Pelaksanaan sebagai tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang, bahwa dalam melakukan kegiatan tersebut harus adanya perencanaan setelah tau mengenai perencanaan, langsung melakukan pelaksanaan yang sudah ditentukan waktu yang tepat atau waktu yang ditentukan oleh atasan.

3. Pengawasan sebagai proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana .didalam pengawasan harus ada pemimpin yang mengatur berjalannya program tersebut agar tercapai tujuan dalam program. adalah setiap langkah mulai dari saat penciptaan pesan sampai pesan tersebut dipahami oleh komunikan sehingga komunikan mampu memberikan responnya.

Menurut Noggle (2011), bukan berbicara mengenai proses penyampaian dan penerimaan pesan, melainkan sebagai proses berbagi dan berdialog yang saling mempengaruhi. Akibat proses interaksi melalui pesan-pesan dan dialog yang dapat menimbulkan efek umpan balik berkelanjutan. Proses berkelanjutan ini disebut dialog, diartikan sebagai rangkaian interaksi antara pelaku komunikasi dalam kerja samanya menyamakan makna (Dilla, 2007).

Menurut Kincaid dan Schramm (Suprpto, 2009) proses adalah suatu perubahan atau rangkaian tindakan, serta peristiwa selama beberapa waktu dan menuju suatu hasil tertentu. Dengan Demikian, setiap langkah yang dimulai dari saat menciptakan informasi sampai pada saat informasi itu dipahami, merupakan proses-proses didalam rangka proses komunikasi yang lebih umum. Proses terjadi dlam komunikasi secara umum ada dua yaitu proses komunikasi secara primer (*Primery Process*) dan komunikasi secara sekunder (*secondry Process*).

1. Proses Komunikasi Primer

Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, langsung antara langsung antara seseorang kepada yang lain untuk menyampaikan pikiran maupun perasaannya dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Misalnya bahasa , isyarat, warna , bunyi dan lain-lain. Diantara simbol-

simbol yang dipergunakan sebagai media dalam berkomunikasi dengan seksama adalah bahasa. Bahasa merupakan simbol yang paling memadai, karena bahasa adalah simbol representatif dari pikiran maupun perasaan manusia. Bahkan juga merupakan simbol yang produktif, kreatif, dan terbuka terhadap gagasan-gagasan yang baru, serta mampu mengungkapkan peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

2. Proses Komunikasi Sekunder

Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah bahasa. Komunikasi jenis ini dimaksudkan untuk melipat gandakan jumlah penerima informasi, sekaligus dapat mengatasi hambatan-hambatannya geografis dan waktu. Namun, harus diketahui pula, bahwa komunikasi jenis ini hanya efektif untuk menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif, bukan yang persuasif. Pesan-pesan persuasif bias saja menggunakan media, namun lebih efektifnya dilakukan dengan komunikasi primer atau secara langsung.

Feedback (Umpan balik) dalam komunikasi sekunder bersifat tertunda. Jadi, komunikator tidak akan mengetahui bagaimana reaksi atau respons para komunikan. Oleh karena itu, apabila dibutuhkan perubahan strategi dalam informasi berikutnya tidak akan secepat komunikasi primer atau komunikasi tatap muka. Sebagaimana dikemukakan oleh Wenburg Dkk (Mulyana, 2002) terdapat tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai transaksi berikut. Berikut penjelasannya :

1. komunikasi sebagai tindakan satu arah: komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang atau lembaga kepada orang lain (sekelompok orang) baik secara langsung maupun melalui media.
2. komunikasi sebagai interaksi : komunikasi sebagai interaksi menyertakan komunikasi dengan proses sebab-akibat, atau aksi reaksi yang arahnya bergantian.
3. komunikasi sebagai transaksi : dalam konteks ini, komunikasi adalah proses personal, karena makna dan pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi.

Dalam berkomunikasi tidak hanya harus memahami dan mengerti antara satu dengan yang lainnya, tetapi komunikasi harus memiliki tujuan, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa Tujuan yaitu :

- a) Perubahan Sikap (Attitude Change)

Memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat merubah sikapnya. Misalnya memberikan informasi mengenai bahaya mengonsumsi makanan instan berbahan kimia pada masyarakat, dan remaja pada khususnya. Dengan tujuan agar masyarakat dan remaja menjadi tau bahaya dari makanan instan yang bisa berujung kematian.

- b) Perubahan Pendapat (Opinion Change)

Memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan. Misalnya informasi mengenai program gotong royong.

- c) Perubahan perilaku (Behavior Change)

Memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat merubah perilakunya. Misalnya informasi yang disampaikan oleh pihak kepolisian kepada masyarakat pengguna sepeda motor, agar selalu siaga memakai helm untuk keselamatan pengguna itu sendiri.

d) Sosial (Social Change)

memberikan informasi kepada masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan agar masyarakat mendukung, dan ikut serta dalam informasi yang disampaikan.

Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelayanan publik ditunjukkan dengan adanya pengaduan yang disampaikan oleh masyarakat terkait dengan kepuasan dalam pelaksanaan suatu pelayanan publik. Bentuk pengaduan tersebut belum tentu menandakan bahwa pelayanan publik yang dilaksanakan tergolong buruk, namun merupakan suatu bentuk kepedulian dan perhatian dari masyarakat agar pelayanan publik yang diselenggarakan dapat semakin meningkat secara kualitas sehingga mencapai pelayanan publik yang prima. Dengan demikian, partisipasi masyarakat juga disebut salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas suatu penyelenggaraan pelayanan publik.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Adanya beberapa bentuk partisipasi yang dapat ditawarkan masyarakat terhadap program, dan dapat dibagi menjadi dua jenis : bentuk partisipasi berwujud dan tidak berwujud. Bentuk partisipasi tidak nyata adalah partisipasi, pengambilan keputusan dan partisipasi perwakilan ide. (Sumber : Deviyanti, 2013)

Sedangkan menurut para ahli holil dalam (Deviyanti, 2013) menyatakan bahwa adanya beberapa bentuk partisipasi antara lain :

- a) Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah keterlibatan masyarakat berupa energi untuk membangun usaha yang menunjang keberhasilan program.
- b) Partisipasi dalam bentuk uang adalah partisipasi masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetap tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan.
- c) Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

- a) Meringankan beban pekerjaan yang ditanggung
- b) Menumbuhkan sikap sukarela, tolong menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan diantara anggota masyarakat
- c) Menjalin dan membina hubungan sosial yang harmonis antara masyarakat.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

- a) Ketidaksadaran manusia sebagai makhluk sosial
- b) Adanya kecenderungan hidup individual
- c) Mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan umum

2.2. Pengertian Masyarakat

Adapun dalam bahasa Inggris, masyarakat berasal dari kata "society" yang artinya bisa interaksi sosial, rasa kebersamaan atau perubahan sosial. Dalam artian sempit, masyarakat dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lainnya. Sedangkan dalam artian luas,

masyarakat adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya.

Menurut Purwaningsih (2020 : 41) menyatakan bahwa Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis dan dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang secara bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut” (Horton dan Hunt, 2006: 59 dalam Devirahman , 2009: 114). Sejalan dengan pendapat tersebut Koentjaraningrat (1981: 146-147) mendefinisikan “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas”. Sumber : Koentjaraningrat (1981: 146-147)

Menurut Kartasasmita (1997: 60), ada beberapa kendala lain yang pantas menjadi bahan pemikiran dan perlu dicari cara mengatasinya, antara lain: Pertama, merubah mentalitas aparatur di tingkat desa yang terbiasa bersikap sentralistis menuju mentalitas pemberdayaan daerah; Kedua, usulan-usulan tentang prioritas program pembangunan didesa yang disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten melalui Musbang di tingkat desa dan kecamatan sering terkesan hanya formalitas dan kurang diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh Pemerintah Kabupaten.

Masyarakat yang ideal adalah yang meski mereka memiliki sub jati diri yang berbeda-beda tetapi mereka menyatu dalam satu identitas masyarakat, mematuhi peraturan yang disepakati bersama dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Sosok tokoh masyarakat berpengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat.

Dengan kata lain dapat di katakan bahwa maju mundurnya suatu masyarakat salah satunya di pengaruhi oleh keterlibatan atau partisipasi tokoh masyarakat pada setiap aktivitas kegiatan pembangunan. Untuk membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, perlu kiranya diketahui perkembangan pembangunan di daerah yang selama ini dilakukan oleh pemerintah karena walau bagaimanapun peran pemerintah dalam pembangunan yang selama ini tidak terlepas dari peran masyarakat maka keberadaan masyarakat juga tidak dapat dipandang sebelah mata dalam kehidupan bernegara dan dalam kegiatan pembangunan.

2.3. Pengertian Gotong Royong

Gotong royong adalah sebuah konsep sosial yang berasal dari budaya indonesia khususnya masyarakat jawa. istilah “gotong royong mengacu pada kerjasama kolektif masyarakat untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan finansial sebagai balasannya. konsep ini melibatkan partisipasi sukarela dari sejumlah orang dalam sebuah kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan bersama atau kebaikan bersama.

Menurut Sayidiman Suryohadiprojo (2016: 8) menyatakan bahwa gotong royong adalah kehidupan yang didasarkan kebersamaan. Kebersamaan berri bahwa adaa pengakuan tentang peran perorangan atau individu manusia yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Menurut Kusnaedi (2006: 16) gotong royong merupakan sikap positive yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu pekerjaan secara bersama-sama.

Menurut Soemarmo HS, gotong royong adalah sikap saling bahu-membahu, saling bekerja sama, dan saling berbagi di antara anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Dari definisi-definisi ini, dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan prinsip kerjasama sosial yang didasarkan pada semangat saling membantu, saling menghargai, dan saling peduli dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan masyarakat.

Mengingat kondisi Afdeling II Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada saat ini sedang mengalami krisis identitas yaitu lunturnya nilai-nilai karakter seperti nilai perjuangan, nilai semangat, nilai kebersamaan atau gotong royong, nilai kepedulian atau solidaritas, dan nilai persatuan dan kesatuan.

Sebagai kegiatan yang dilakukan secara sukarela, maka gotong royong menjadi bentuk perilaku atau tindakan individu untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama tanpa mengharapkan imbalan. (Sumber : Mustofo Jamal, wawancara, 2023)

Prinsip kegiatan gotong royong

- a. Meringankan beban pekerjaan yang ditanggung.
- b. Menumbuhkan sikap sukarela, tolong menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan diantara anggota masyarakat.
- c. Menjalin dan membina hubungan sosial yang harmonis antar masyarakat.
- d. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional (Rismaya, 2020: 16).

Indikator-indikator kegiatan gotong royong

Indikator-indikator dalam mendukung kegiatan gotong royong adalah parameter atau tanda-tanda yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas serta dampak positif dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

- a. **Kebersamaan.** Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat melalui keikutsertaannya untuk bekerja bersama-sama guna membantu sesama atau membangun fasilitas yang bermanfaat bagi umum.
- b. **Persatuan.** Melalui kebersamaan dalam kegiatan gotong royong menciptakan persatuan antar anggota masyarakat yang menjadikan komunitas tersebut lebih kuat dan erat ketika menghadapi permasalahan.
- c. **Rela berkorban.** Pengorbanan dalam kegiatan gotong royong biasanya berupa pengerahan tenaga, pemikiran, waktu, hingga materi yang semuanya ditujukan untuk kepentingan bersama. Sehingga gotong royong mengajarkan masyarakat untuk rela berkorban dan lebih mengutamakan kepentingan bersama.
- d. **Tolong menolong.** Kontribusi dalam gotong royong membuat masyarakat terbiasa untuk melakukan pertolongan terhadap sesama.
- e. **Sosialisasi.** Gotong royong dapat menumbuhkan kesadaran bahwa masyarakat sejatinya makhluk sosial yang selalu membutuhkan sesamanya sehingga lewat kegiatan tersebut dapat menjaga sosialisasi diantara warga (Rismaya, 2020:15).

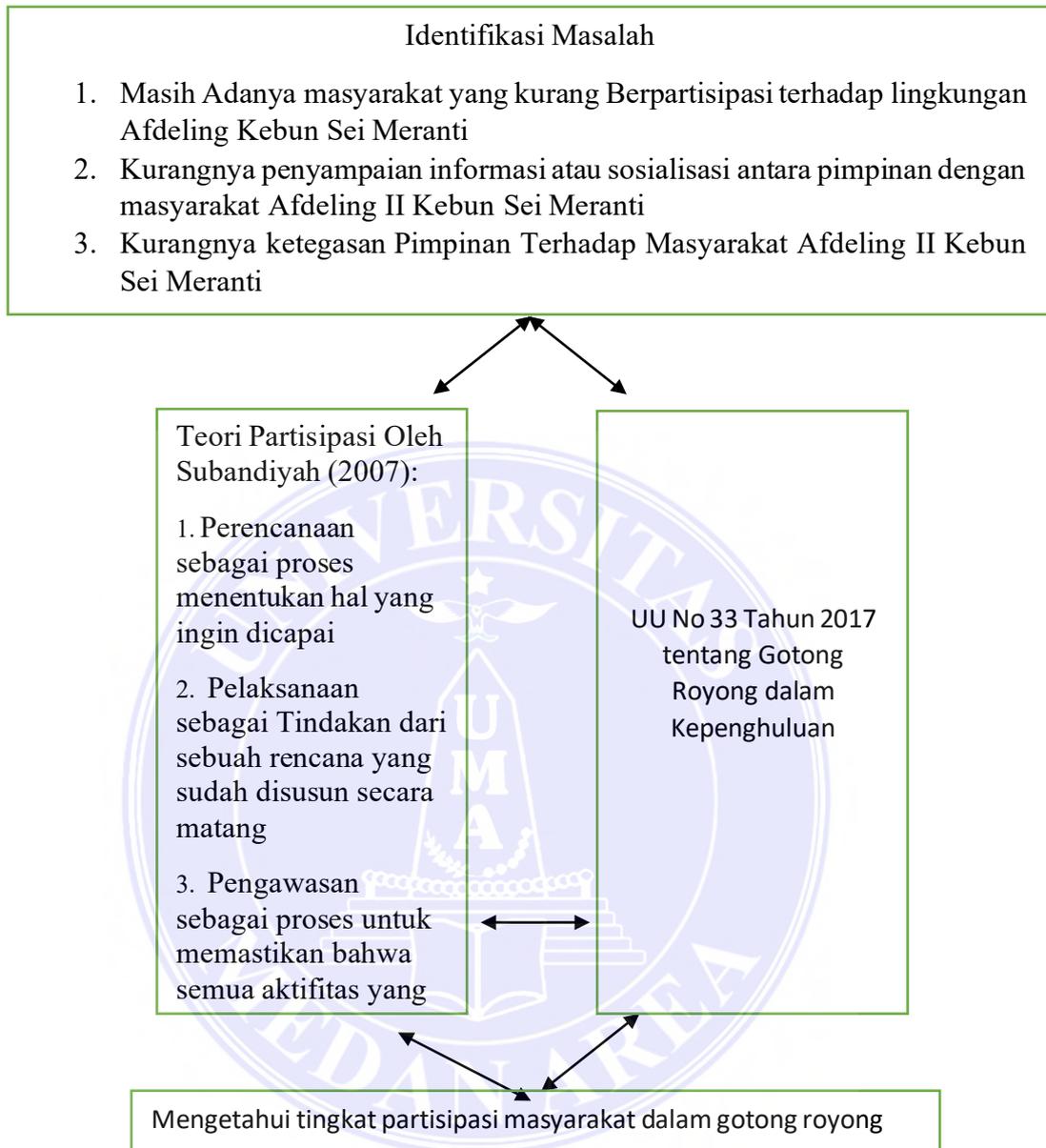
2.3.3. Upaya masyarakat dalam gotong royong

- a. Gotong Royong Dalam konteks Konstruksi sosial merupakan realitas yang dibangun dan ciptakan oleh individu sesuai dengan kehendaknya, yang dipahami sebagai adaptasi dari lingkungan sekitarnya. Kapasitas individu untuk menyadari keberadaannya membentuk budaya saling ketergantungan. Gotong Royong sebagai budaya juga menunjukkan eksistensi manusia dalam bekerja sama dan saling tolong menolong berdasarkan kehendak manusia. Ini adalah tindakan naluriah yang mungkin menjelaskan bahwa individu adalah makhluk bebas dan dapat menentukan dunianya sendiri.
- b. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari manusia, hanya manusia yang hidup dalam masyarakat, yaitu hidup rukun dengan orang lain dan menganggap dirinya sebagai dari masyarakat, dan orang yang belum mengalami kehidupan sosial tidak dapat menunjukkan bakatnya, yaitu mewujudkan budaya. Sumber : Siti Ilhami Fatmahandayani, 2019).

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini, penelitian merangkai sebuah kerangka berpikir terhadap objek yang akan diteliti antara lain :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber diolah peneliti ,2023

2.5. Penelitian Terdahulu

Dalam Kajian pustaka, peneliti mengawali dan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu penelitian dalam merumuskan asiansi dasar, untuk mengembangkan Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II

(Sumber: <http://alumni.unikom.ac.id>,2017)

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/tahun/sumber	Judul	Uraian	Hasil
1.	Ahmad Rendi/2017/ejournal Sosiatri-sosiologi Vol.5, No. 4	Partisipasi Masyarakat Dalam Bergotong Royong Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur	Metode : kualitatif Variabel : Partisipasi Masyarakat Teori : Emile Durkheim Fokus : Bergotong Royong Pengumpulan data : observasi,wawancara,dokumentasi Analisis data : yang relevan yang diperoleh dengan situasi ilmiah Lokasi : Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Kampar kabupaten Kutai Timur	Hasil yang didapatkan adalah; Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Batu Timbau terjadi karena keikutsertaan warga dalam kegiatan gotong royong masih belum maksimal, sebaiknya masyarakat Desa Batu Timbau dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat agar kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh masing- masing Ketua RT dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik, sesuai dengantujuan, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Batu Timbau. Masyarakat lebih banyak menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong diselenggarakan, menyumbangkan material hanya beberapa masyarakat, dan tidak ada masyarakat yang menyumbangkan uang, karena ada dana tersendiri untuk kegiatan tersebut, adapun masyarakat yang memberikan saran dan pendapat didalam rapat telah ditanggapi oleh Pemerintah Desa, akan tetapi partisipasi masyarakat masih rendah di dalam kegiatan gotong royong untuk pembangunan di Desa Batu Timbau.
2.	Novita Pratiwi/Oktober 2021/jurnal Planologi/Vol 18	Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang	Metode : kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif Variabel : Partisipasi Masyarakat	Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi yang dominan adalah partisipasi tenaga dan keahlian. Sedangkan bentuk partisipasi yang paling rendah adalah partisipasi uang dan barang. Berdasarkan karakterstis usia, masyarakat usia dewasa dan tua adalah

No	Nama/tahun/sumber	Judul	Uraian	Hasil
			<p>Teori : Sugiyono 2014</p> <p>Fokus : Pengembangan Kampung Wisata Kreatif</p> <p>Lokus : kecamatan Jagoi Babang</p> <p>J.informan : 81 orang ,yaitu : 45 mau ikut berpartisipasi , 36 tidak mau ikut berpartisipasi</p> <p>T.pengumpulan data : data yang digunakan dilapangan dari dua pencatatan yaitu pencatatan deskripsi dan refleksi</p> <p>Analisis data : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.</p>	<p>golongan yang banyak memberikan sumbangsih pikiran dalam pengambilan keputusan. Selain itu, golongan tersebut juga berperan aktif dalam bentuk partisipasi tenaga. Berdasarkan karaterisitik jenis kelamin, laki-laki dan wanita memiliki kontribusi yang sama, namun dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Karakterisitik tingkat pendidikan yang dominan berpartisipasi adalah tingkat Pendidikan SD. Untuk SMP, SMA, Diploma maupun S-1 kurang banyak terlibat pada seluruh bentuk partisipasi. Dengan demikian, karakteristik yang dominan berpartisipasi dalam mendukung pengembangan Kampung Wisata Kreatif adalah masyarakat dewasa tua dengan tingkat pendidikan SD. Kurangnya keterlibatan masyarakat muda hingga lansia pada tingkat pendidikan SMP keatas disebabkan karena faktor seperti sikap tak acuh, kesibukan masyarakat, serta rendahnya pemahaman dan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan. Berdasarkan tangga partisipasi, diketahui bahwa saat ini tingkat partisipasi masyarakat berada tingkat Tokenisme dengan tangga ke-5, yakni penentraman. Artinya bahwa partisipasi masyarakat telah berjalan dengan baik serta terdapat negosiasi antara masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat telah diijinkan dalam meberikan saran maupun masukan dalam merencanakan usul kegiatan, namun kewenangan menilai kelayakan dari usulan masyarakat masih berada pada kewenagan pemerintah</p>
3.	Nurhtini / 2019 / ejournal sosiatri-sosiologi	Partisipasi Masyarakat Melaksanakan Gotong Royong Didesa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung	<p>Metode : kualitatif dengan metode deskriptif</p> <p>Variabel : Partisipasi Masyarakat</p> <p>Teori : Emile Durkheim</p> <p>Fokus : Melaksanakan Gotong Royong</p> <p>Lokus : Didesa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap</p>	<p>Hasil penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Melaksanakan Gotong Royong di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, dalam Partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha bersangkutan. Kepala Desa mengatakan bahwa kegiatan gotong royong masyarakat Kurang partisipasinya tidak seperti dulu</p>

No	Nama/tahun/sumber	Judul	Uraian	Hasil
			Hilir kabupaten Tana Tidung J.informan : - T.pengumpulan data : teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data : teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	kegiatan gotong royong rutin diselenggarakan. Sebaiknya masyarakat Desa Sepala Dalung dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat agar kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh masing-masing Ketua RT dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Sepala Dalung. Masyarakat lebih banyak menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong diselenggarakan, menyumbangkan material hanya beberapa masyarakat, akan tetapi partisipasi.
4.	A.Akir Ihsan/ jurnal /November 2018/vol 1 hal 75-98	Urgensi Nilai Gotong Royong Dan Prinsip Kerakyatan Diera Milenial	Metode : metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif Variabel : implementasi Teori : teori Edward III. Fokus : pelayanan akta kelahiran secara online Lokus : dinas kependudukan dan pencatatan sipil di kota Padang provinsi Sumatera Barat J.informan : - T.pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi Analisis data : -	Perkembangan yang berlangsung di era milenial menjadi catatan tersendiri bagi kita sebagai bangsa yang sedang bertransformasi baik dalam bidang politik, budaya, ekonomi, hukum, dan lainnya. Era milenial, sebagaimana juga modernisasi, merupakan kelanjutan dari perkembangan yang berlangsung di negara-negara maju. Karena itu, kita tidak bisa serta merta menelannya tanpa reserve (akomodasi) atau menolaknya mentah-mentah (negasi). Ada proses interaksi yang tak terelakkan dalam kehidupan yang semakin mengglobal di satu sisi, tapi semangat lokalitas yang tak juga lekang di sisi yang lain. Karena itu, yang paling memungkinkan adalah mengambil sikap moderat dengan tetap mempertahankan nilai-nilai atau tradisi yang sudah baik, dan menerima nilai-nilai baru yang lebih baik. Guncangan atau disrupsi sebagai konsekuensi dari proses transformasi akan selalu hadir terutama di era milenial yang lekat dengan perubahan serba cepat dan instan. Karena itu, beberapa langkah perlu diupayakan untuk terus memupuk kemajuan tanpa tercerabut dari akar tradisi yang mengantarkan Indonesia tetap hadir sampai saat ini, seperti gotong royong dengan prinsip kerakyatan.
5.	Ainun Nafisah, Sarmin/Jurnal kajian	Transformasi Budaya Gotong Royong Diera Globalisasi Pada	Metode : deskriptif kualitatif Variabel : Transformasi	Transformasi bentuk partisipasi gotong royong pada kegiatan memperingati hari kemerdekaan Republik

No	Nama/tahun/sumber	Judul	Uraian	Hasil
	moral dan kewarganegaraan/2020/vol 08,hal 383-400	Masyarakat Pulau Bawean	Teori : teori dan indikator : Roh Bhaskar . Fokus : Budaya Gotong royong Diera Globalisasi Lokus : Masyarakat Pulau Bawean T.pengumpulan data : teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi	Indonesia yaitu terjadi pada sub Indikator partisipasi ide. Dua tahun terakhir pemerintah desa mengakomodasi aspirasi dari masyarakat, masyarakat di beri kebebasan, untuk menyampaikan memberi usulan kepada panitia mengenai rangkaian kegiatan seperti apa yang diinginkan masyarakat untuk diselenggarakan di desanya. Selain itu masyarakat juga dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dilakukan secara bergotong royong tidak. Faktor penyebab adanya transformasi dalam partisipasi ide adalah bentuk dari kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan pemerintah semakin demokratis. Figure yang menyebabkan terjadi perubahan dalam hal ini adalah Kepala Desa Balikterus, yang menggunakan strategi ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Mensukseskan kepentingan desa

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penelitian ini berkaitan pada partisipasi masyarakat yang belum dilaksanakan oleh lima penelitian terdahulu sebelumnya. Teori yang peneliti gunakan juga berbeda dari penelitian terdahulu, Dimana dalam lima penelitian tersebut masih ada yang tidak menggunakan teori partisipasi. Perbedaan lokasi, dan cara analisis dan juga menjadi alasan dalam penelitian ini. Selain itu jumlah dari informan juga berbeda. Adapun persamaan peneliti pada penelitian terdahulu dalam teknik pengumpulan data seperti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode Penelitian Merupakan Sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. metodologi ini juga merupakan analisis teori mengenai suatu cara atau metode. Penelitian ini merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai sistem atau aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. strategi-strategi penelitian merupakan jenis-jenis rancangan penelitian kualitatif, kuantitatif dan campuran yang menetapkan prosedur-prosedur khusus dalam penelitian.

Maka Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif ini sebenarnya beragam, banyak ahli yang memberikan pengertian yang luas yaitu segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan eksperimental.

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Metode Penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, bisa juga disebut dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Dalam Melakukan penelitian ini peneliti *Human instrument* dan teknik pengumpulan data

partisipan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan Demikian peneliti harus mengenal betul orang yang memberikan Data.

3.3. Fokus Penelitian

Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*”, Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya dalam peneliti ini penulisnya menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan , gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Berdasarkan uraian diatas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh Partisipasi Masyarakat Dalam program Gotong-royong Di Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang dilakukan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, yang menurut penulis menunjang data pokok. Data Sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Selain itu sumber data penting lainnya adalah

berbagai sumber tertulis seperti buku disertai riwayat hidup, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi dan lain-lain. Selain foto dan data Statistik juga termasuk data tambahan. Berdasarkan penjelasan tersebut yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti laporan penelitian, makalah, artikel, jurnal, serta data-data yang didapat dari internet dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi ,karena penelitian berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Oleh karena itu, situasi sosial yang diamati secara mendalam oleh peneliti adalah pengamatan terhadap partisipasi masyarakat di kebun Sei Meranti kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir Riau. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel/informan yang digunakan dalam penelitian yang menjadi informan dalam penelitian tersebut Mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam dibutuhkan informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan Dalam Program Gotong Royong Di Kebun Sei Meranti sebagai berikut:

1. Informan inti, merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, tokoh masyarakat maupun akademisi (Sugiyono,2019).
2. Informan Utama, merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail dengan masalah penelitian yang akan dipelajari (Sugiyono,2019).
3. Informan Tambahan, yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti (Sugiyono,2019).

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Edy	Kepala Pemimpin	1	Informan Inti
2.	Dani Harahap	Kepala Rukun Tetangga II a (RT)	1	Informan utama
3.	Fernanda	Kepala Rukun Tetangga II b (RT)	1	Informan Utama
4.	Sri Mawar Ranti, M. Akbar Valefy, Irna Wati, Gustriani Situmorang	Masyarakat	4	Informan tambahan
5	Jumlah		7	

Sumber : Diolah Peneliti ,2023

3.5. Teknik Pengumpulan data

Menurut (Creswell : 2016) bahwasanya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian. Didalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diperlukan sebuah teknik dalam pengumpulan data dimana dalam teknik tersebut ada terdapat teknik diantaranya yaitu :

1. Observasi

Berdasarkan Nasution dalam Sugiyono (2012:226), Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya mampu bekerja sesuai data, yaitu informasi tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, data dikumpulkan dengan memakai berbagai bantuan alat yang sangat canggih. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung bagaimana proses gotong royong Afdeling II di Kebun Sei Meranti ,Kecamatan Bagan Sinembah , Kabupaten Rokan Hilir.

2. Wawancara

Wawancara Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J.Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian.

Peneliti akan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gotong royong Di Kebun Sei Meranti Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Wawancara ditunjukan Oleh Kepala Pemimpin, Kepala Rukun Tetangga, Dan Masyarakat. Informan tersebut ditentukan sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti biasa meninjau informasi berupa file dan Data berupa Foto ataupun catatan yang bisa digunakan sebagai bahan untuk menggali informasi terhadap penelitian yang akan diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data Menurut Creswell (2013: 274) merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang berdasarkan pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipasi. analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dalam buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. (Sumber : Creswell (2013: 274))

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Untuk memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan, penulis memilih lokasi penelitian di Kebun Sei Meranti Kabupaten Rokan Hilir . Peneliti tertarik memilih Kabupaten Rokan Hilir karena, Kabupaten Rokan Hilir merupakan Kecamatan Bagan sinembah Provinsi Riau yang mendapati julukan sebagai Kota Metropolitan. Data tersebut merupakan data kependudukan terbaru yang saya dapat. Dengan tingkat kependudukan yang tinggi, maka dari itu saya tertarik untuk meneliti seberapa efektif Dalam Program Gotong Royong.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal serta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari :

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Juli 2024	Agust 2024
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	Penyusunan Proposal		■										
3.	Seminar Proposal			■									
4.	Perbaikan Proposal					■							
5.	Penelitian						■						
6.	Penyusunan Skripsi							■	■	■			
7.	Seminar Hasil									■			
8.	Perbaikan Skripsi										■	■	
9.	Sidang Meja Hijau												■

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang mengenai tentang penerapan kegiatan gotong royong Afdeling II Di Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Kegiatan gotong royong sebuah konsep sosial yang berasal dari budaya indonesia khususnya masyarakat jawa yang dimana mengacu pada kerjasama kolektif masyarakat untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan finansial sebagai balasannya. Pemimpin Afdeling II Kebun Sei Meranti dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong telah dilakukan dengan baik melalui mekanisme sosialisasi langsung terhadap masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat, pemimpin Afdeling II juga menggunakan cara yaitu mengajak masyarakat Afdeling II melakukan penanaman Proyek Gizi agar masyarakat terbiasa akan pentingnya berkegiatan gotong royong tersebut.
2. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong Afdeling II di Kebun sei Meranti masih mengalami hambatan dikarenakan kesadaran masyarakat masih kurang untuk bermusyawarah. Disamping itu juga kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bergotong-royong diakibatkan kesibukan masyarakat dalam pekerjaannya sehari-hari dan kendala waktu sosialisasi dan waktu bermusyawarah yang membuat masyarakat tidak dapat menghadirinya. Tingkat perubahan sikap masyarakat mengenai tentang kegiatan gotong royong benas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sesuai dengan uraian latar belakang penelitian, sekarang ini sudah sulit ditemui pada masyarakat Afdeling II kebun sei meranti, misalnya melakukan kegiatan perbaikan jalan, mereka membutuhkan atau memerlukan tenaga kerja yang banyak untuk menyelesaikan perbaikan jalan tersebut. Dan sekarang ini sudah mulai

jarang dijumpai dalam masyarakat Afdeling II Kebun Sei Meranti disebabkan adanya masyarakat telah mengalami perubahan.

5.2. Saran

Memulai penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan kegiatan gotong royong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada Afdeling II Kebun Sei Meranti Sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemimpin Afdeling II lebih memperhatikan masyarakat terutama dalam bidang gotong royong agar tetap terjaga dan mampu menumbuhkan sikap sukarela dan menjalin hubungan sosial yang baik dan harmonis. Pemimpin Afdeling II Kebun Sei Meranti dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong telah dilakukan dengan baik melalui mekanisme sosialisasi langsung terhadap masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat, begitu juga dengan Kabid harus leboh tegas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh atasannya, supaya tetap berjalannya kegiatan gotong royong tersebut dengan baik.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada masyarakat untuk memegang teguh adat istiadat berupa gotong royong karena merupakan manifestasi budaya dan menjadi aset bangsa masyarakat agar ikut turut berpartisipasi dan saling membantu secara sukarela dalam kegiatan gotong royong tanpa mengharapkan imbalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afisah, A. (2020). Transformasi Budaya Gotong Royong Diera Globalisasi Pada Masyarakat Pulau Bawean . *kaian Moral dan kewarganegaraan* , 385.
- Aisyah, S. (2013). Kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di desa mayang sari kecamatan merbau kaupaten kepulauan meranti. *kebersihan lingkungan*, 14-20.
- Amy Y.S. Rahayu, V. J. (2020). *Pelayanan Publik Dan E-Goverment Sebuah Teori Dan Konsep*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Anggorowati, P. d. (2011). Pelaksanaan Gotong Royong Diera Global (Studi kasus Di Desa Balun kecamatan turi kabupaten lamongan). *Kajian Moral dan kewarganegaraan* , 183-191.
- Arni, M. (2009). Komunikasi Organisasi. *Bumi Aksara*, 10.
- Artika Yasinda, D. I. (2017). Peranan Kepala Desa Dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan gotong royong . *Nitro PDF Professional* , 5-9.
- Chusnah, U. (2012). Evaluasi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan Di SMA Negeri 1. *Universitas Diponegoro* , 110-125.
- Corynata, I. (2012). Akuntabilitas partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan publik sebagai pemoderasi hubungan pengetahuan dewan tentang anggaran dan pengawasan keuangan daerah . *akuntansidan investasi*, 110-125.
- Heriyanti, F. (2013). Kebersihan Dan kesehatan lingkungan hidup. *jurnal ilmiah lingkungan hidup*.
- Himahtuasa'adah. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah dikelurahan Bambankerep kecamatan ngaliyan Prespektif dakwah. *Fakultas Dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo*.
- Ihsan, A. B. (2018). Urgensi Nilai Gotong Royong prinsip kerakyatan di era Milineal . *Dosen ilmu politik dan wakil dekan fisip* , 80-83.
- Kartodirjo, S. C. (1992). Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi . *Sebelas Maret University Surakarta*, 112.
- Lestari, N. W. (2015). peran kepala keaktifan gotong royong melalui kebun desa didesa mojosimo kecamatan gajah kabupaten demak. *keaktifan gotong royong*, 22-24.
- Lexy, M. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nafisah, A. (2020). TRANSFORMASI BUDAYA GOTONG ROYONG DI ERA GLOBALISASI PADA MASYARAKAT. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, hal 383-400.
- Nurdin, A. (2000). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi dalam pemeliharaan prasarana paca program P3DT*. Tasimalaya : P3DT.
- Nurdiyanto, S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan desa wisata (Studi Didesa wisata Bleberan, kecamatan playen, kabupaten gunung kidul). *Examining the impact of social* , 16-20.
- Octaviani, V. T. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) Dalam Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Bergotong Royong Di Desa Tanjungpura RT 006 Rw 008 Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan*, 13-20.
- Oktaviani, V. T. (2013). Peran Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) Dalam mengembangkan Partisipasi masyarakat Dalam bergotong royong didesa tanjungpura rt 006 rw 008 Karawang Barat Kabupaten Karawang . *Peran Pendidikan Kewarganegraraan* , 12-17.
- Pakpahan, W. G. (2023). Komunikasi Interpersonal . *komunikasi Interpersonal*, 13.
- pratiwi, N. N. (2021). analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata kreatif desa sekida kecamatan jagoi babang. *planologi*, 190-192.
- Pratiwi, N. N. (2021). analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata kreatif desa sekida kecamatan jagoi babang. *planologi*, 179-182.
- putra, a. a. (2018). partisipasi masyarakat didesa ponggok kecamatan polanharjo kabupaten klaten dalam mengembangkan desa wisata sebagai bentuk pembangunan desa. *skripsi universitas negeri semarang*, 200.
- Ramadhani, D. R. (2020). Dampak program Jumat Bersih terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan masyarakat dikelurahan bakung kecamatan teluk betung barat. *Dampak Media sosial terhadap prestasi belajar*, 12-13.
- Rendi, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Bergotong Royong Didesa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Sosiatri-Sosiologi*, 177-180.
- Ridwan, N. (2009). Analisis Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik pada bagian administrasi kemasyarakatan dan kesejahteraan rakyat pemerintah kabupaten simalungun . *Tesis Universitas Sumatera Utara*.
- Rostin, I. F. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam menunjang Pembangunan Desa Dikecamatan Kabupaten Konawe. *Ekonomi*, 67-79.

Soetrisno, L. (1995). Menuju Masyarakat Partisipatif . *Kanasius (anggota IKAP)*.

Sri Widayati, S. (2020). *Gotong Royong*. BukuKita.com.

Sunarti. (2003). partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan secara kelompok. *Planologi UNDIP*.

Wicaksono, K. A. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (Dewi) menari dusun tanon desa ngrawan kecamatan getasan kabupaten semarang. *partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat*, 11-12.



LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi Kasus: Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga Yang Diamati :
- b. lokasi :
- c. Hari, tanggal :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a) Meninjau langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan Afdeling II Desa Meranti
- b) Mengamati Kegiatan Masyarakat yang ada pada afdeling II Kebun Sei Meranti
- c) Mengamati setiap kegiatan/program yang dilakukan oleh pemimpin Afdeling II Dalam Kegiatan Gotong Royong

3. Lembar Observasi

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Visi Misi Kepala Pemimpin			
2.	Struktur Pemerintah			
3.	Program Kegiatan Gotong royong			
4.	Kegiatan Masyarakat Dalam Gotong Royong			

Lampiran II Pedoman Wawancara

Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi Kasus: Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)

1. Identitas Responden I

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Pekerjaan :

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana Perencanaan yang dibuat dalam kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?
2. Apakah Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong tersebut?
3. Apa kendala yang sering terjadi dalam kegiatan gotong royong tersebut?
4. Apakah ada kebijakan atau sanksi terhadap masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong? Lalu dana tersebut diolah untuk apa?
5. Apakah ada saran Dari Masyarakat untuk keberlangsungan kehidupan gotong royong ini?
6. Apakah Harapan Bapak terhadap Kegiatan Gotong Royong ini Dimasa Depan ?

Identitas Responden II

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Pekerjaan :

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana Perencanaan yang dibuat dalam kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?
2. Apakah Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong tersebut?
3. Apa kendala yang sering terjadi dalam kegiatan gotong royong tersebut?
4. Apakah ada kebijakan atau sanksi terhadap masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong? Lalu dana tersebut diolah untuk apa?
5. Apakah ada saran Dari Masyarakat untuk keberlangsungan kehidupan gotong royong ini?
6. Apakah Harapan Bapak terhadap Kegiatan Gotong Royong ini Dimasa Depan ?

Identitas Responden III

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Pekerjaan :

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana Perencanaan yang dibuat dalam kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?
2. Apakah Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong tersebut?
3. Apa kendala yang sering terjadi dalam kegiatan gotong royong tersebut?
4. Apakah ada kebijakan atau sanksi terhadap masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong? Lalu dana tersebut diolah untuk apa?
5. Apakah ada saran Dari Masyarakat untuk keberlangsungan kehidupan gotong royong ini?
6. Apakah Harapan Bapak terhadap Kegiatan Gotong Royong ini Dimasa Depan ?

Identitas Responden IV

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Pekerjaan :

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?
2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?
3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Identitas Responden V

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Pekerjaan :

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?
2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?
3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Identitas Responden VI

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Pekerjaan :

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?
2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?
3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Identitas Responden VII

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Pekerjaan :

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?
2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?
3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Lampiran III Surat Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 224/FIS.2/01.7/1/2024 Medan, 25 Januari 2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Pimpinan Afdeling II Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Bella Carolina br Pandiangan
NIM : 208520020
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Afdeling II kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan hilir Riau untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

“ Penerapan Kegiatan Gotong Royong dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi kasus: Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)”

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran IV Hasil Observasi

Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi Kasus: Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Lembaga Afdeling II
- b. Lokasi : Afdeling II Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
- c. Hari Tanggal : Senin 29 Januari 2024

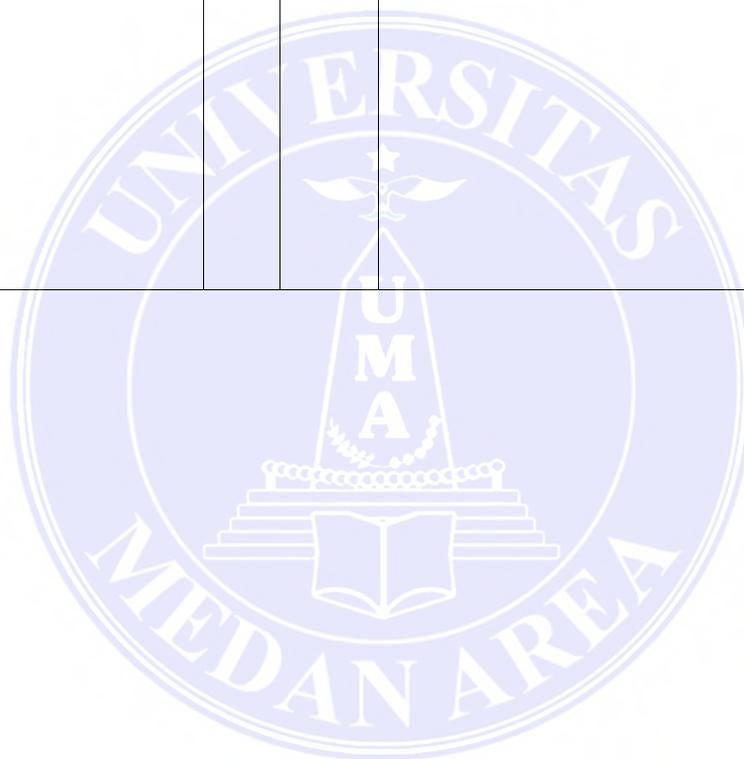
2. Aspek-aspek yang diamati

- a) Meninjau langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan Afdeling II Desa Meranti
- b) Mengamati Kegiatan Masyarakat yang ada pada afdeling II Kebun Sei Meranti
- c) Mengamati setiap kegiatan/program yang dilakukan oleh pemimpin Afdeling II Dalam Kegiatan Gotong Royong

3. Lembar Observasi

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Visi Misi Kepala Pemimpin	✓		Visi dan Misi Kepala Pemimpin tertera jelas dikantor Afdeling II
2.	Struktur Pemerintah	✓		Struktur Pemerintahan tertera jelas dikantor pemimpin beserta dengan bidang masing-masing
3.	Program Kegiatan Gotong royong	✓		Program kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh pemerintah afdeling II. Seperti adanya bantuan, dukungan atau motivasi

4.	Kegiatan Masyarakat Dalam Gotong Royong		Kegiatan sehari-hari masyarakat yaitu berkebun dan kegiatan tambahannya yaitu bergotong royong dalam bentuk-bentuk tugas lainnya didalam gotong royong. Setelah melakukan gotong royong biasanya dilakukan observasi oleh pemimpin atau Rukun Tetangga.
----	---	--	---



Lampiran V Deskripsi Hasil Wawancara

Penerapan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Afdeling II (Studi Kasus: Kebun Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau)

1. Identitas Responden I

- a) Nama : Edy
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 50 Tahun
- d) Pekerjaan : Karyawan Bumh (Pemimpin)

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana Perencanaan yang dibuat dalam kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Jawab :

Perencanaan kegiatan gotong royong ini penting dalam membangun kebersamaan dan memperkuat rasa solidaritas dalam suatu komunitas atau lingkungan. Perencanaan yang saya lakukan seperti dilakukannya kegiatan gotong royong minimal seminggu sekali dan diikuti oleh masyarakat setempat. dan untuk merencanakan kegiatan gotong royong ada beberapa tahapan yang harus kita lakukan misalnya, menemukan identifikasi kebutuhan masalah yang perlu kita atasi melalui gotong royong, lalu masyarakat memilih siapa yang menjadi panitia dalam kegiatan gotong royong, dan menyusun rencana kerja yang mencakup langkah-langkah detail dari persiapan hingga evaluasi, perusahaan memberikan anggaran kepada pemimpin dalam melakukan program kegiatan gotong royong dan dana tersebut dibelikan alat dan bahan sebagai pelengkap kebersihan tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Jawab :

Seminggu mungkin hanya sekali, dilakukan ditempat yang mungkin butuh dibersihkan dan tugas gotong royong dilakukan oleh kapid-kapid yang ada.

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?

Jawab :

Sangat baik, kegiatan gotong royong sudah mencapai tujuan seperti membersihkan lingkungan atau memperbaiki fasilitas sudah tercapai dengan baik

2. Apakah Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong tersebut?

Jawab :

Ikut berpartisipasi dalam kegiatan Gotong Royong, walaupun masyarakat masih ada yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong semakin banyak yang melakukan kegiatan gotong royong maka semakin baik keterlibatan komunitas yang baik

3. Apa kendala yang sering terjadi dalam kegiatan gotong royong tersebut?

Jawab :

Masyarakat belum berada ditempat dan cuaca yang tidak menentu

4. Apakah ada kebijakan atau sanksi terhadap masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong? Lalu dana tersebut diolah untuk apa?

Jawab :

Tentu ada, dana tersebut dapat digunakan untuk masyarakat dan dijadikan bahan konsumsi saat bergotong royong, masyarakat yang tidak berpartisipasi mungkin mendapatkan teguran secara sosial atau kurang dihargai dalam komunitas.

5. Apakah ada saran Dari Masyarakat untuk keberlangsungan kehidupan gotong royong ini?

Jawab :

Ada, Dalam keberlangsungan kehidupan Gotong Royong dimasyarakat sangat penting untuk dipertahankan karena mempertahankan solidaritas sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan Afdeling II

6. Apakah Harapan Bapak terhadap Kegiatan Gotong Royong ini Dimasa Depan ?

Jawab :

Tentu ada, yang dimana harapan saya kepada masyarakat untuk meningkatkan solidaritas dalam hubungan sosial dan antar warga dan dapat menciptakan ikatan yang kuat dan lebih semangat lagi untuk melakukan kegiatan gotong royong tersebut.

Identitas Responden II

- a) Nama : April Daniel Harahap
b) Jenis Kelamin : Laki-laki
c) Umur : 26 Tahun
d) Pekerjaan : Karyawan BUMN (Rukun Tetangga II a)

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana Perencanaan yang dibuat dalam kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Jawab :

Sesuai Arahan dari Pimpinan, akan dilaksanakan 3 kegiatan yaitu : Kegiatan Kebersihan, Kegiatan Penanaman Tanaman Gizi & Kegiatan Perbaikan jalan
Melakukan sosialisasi kepada masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Jawab :

Di setiap hari Jumat, Pukul 16.00 Wib di wilayah RT II a

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?

Jawab :

Untuk saat ini kegiatan gotong royong sudah berjalan cukup baik, dari sebagian wilayah sudah dibersihkan, tanaman bergizi sudah mulai berbunga dan untuk perbaikan sudah mulai rata

2. Apakah Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong tersebut?

Jawab :

Hampir semua masyarakat ikut berpartisipasi di kegiatan ini, tapi ada juga masyarakat yang belum dapat ikut berpartisipasi dikarenakan masih jam bekerja atau masih diperjalan pulang dari tempat kerja

3. Apa kendala yang sering terjadi dalam kegiatan gotong royong tersebut?

Jawab :

Kondisi cuaca yang tidak menentu dan belum on time nya masyarakat

4. Apakah ada kebijakan atau sanksi terhadap masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong? Lalu dana tersebut diolah untuk apa?

Jawab :

Sanksi yang kita buat untuk masyarakat yang tidak hadir gotong royong adalah didenda senilai 20.000 ,lalu uang denda tersebut di belanjakan untuk membeli air minum/aqua gelas dan snack/gorengan

5. Apakah ada saran Dari Masyarakat untuk keberlangsungan kehidupan gotong royong ini?

Jawab :

Ada dari masyarakat yang mengatakan bahwa kegiatan gotong ini harus lebih dipantau lagi dan panitia atau pemimpin harus tegas dalam melakukan tanggung jawabnya sehingga masyarakat dapat menerima atau melakukan kegiatan gotong royong tersebut dengan baik.

6. Apakah Harapan Bapak terhadap Kegiatan Gotong Royong ini Dimasa Depan ?

Jawab :

Harapan saya terhadap kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lebih aktif untuk melakukan kegiatan gotong royong yang dimana kegiatan gotong royong itu dari kita untuk kita dan kegiatan gotong royong ini sangat penting didalam kehidupan sehari-hari.

Identitas Responden III

- a) Nama : Fernanda
b) Jenis Kelamin : Laki-laki
c) Umur : 30 Tahun
d) Pekerjaan : Karyawan BUMN (Rukun Tetangga II b)

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana Perencanaan yang dibuat dalam kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Jawab :

Perencanaan kegiatan gotong royong ini sebelumnya dilakukan yaitu pembentukan panitia dan setelah pembentukan panitia diberikan tugas kepada pemimpin tersebut dan harus bertanggung jawab masing-masing anggota panitia dan menyusun rencana kerja yang mencakup langkah-langkah detail dari persiapan hingga evaluasi.

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Jawab :

Dilakukan pada hari jumat mengenai tentang lokasi tergantung pada situasi lingkungan tersebut

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?

Jawab :

Sudah berjalan dengan baik , karena partisipasi masyarakat dapat melakukan kegiatan gotong royong dengan jiwa yang semangat sehingga pemimpin atau panitia dapat mengevaluasi tentang peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi.

2. Apakah Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?Jawab :

Ikut berpartisipasi dengan semangat dan motivasi atas dorongan yang diberikan pimpinan untuk masyarakat dan melakukan evaluasi dengan mendiskusikan hasil dan peroleh kegiatan tersebut

3. Apa kendala yang sering terjadi dalam kegiatan gotong royong tersebut?

Jawab:

Biasanya kendala yang terjadi yaitu cuaca yang tidak mendukung sehingga masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan gotong royong dan ada kendala lainnya seperti urusan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan dan ada jam kerja yang lama pulang.

4. Apakah ada kebijakan atau sanksi terhadap masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong? Lalu dana tersebut diolah untuk apa?

Jawab :

Ada yaitu memberikan denda sebesar Rp. 20.000 yang tidak melakukan kegiatan gotong royong dan uang tersebut dibelikan minuman dan gorengan kepada masyarakat yang sudah bekerja

5. Apakah ada saran Dari Masyarakat untuk keberlangsungan kehidupan gotong royong ini?

Jawab :

Masyarakat mengatakan bahwa sebaiknya kegiatan gotong royong ini lebih dikedatkan agar masyarakat mampu melakukan dengan baik jika pemimpin harus lebih tegas dan mengenai tentang jadwal atau waktu masyarakat meminta untuk digantikan waktu yang seharusnya jam 16:00 jadi jam 17:00 agar seluruh masyarakat afdeling II dapat melakukan kegiatan gotong royong.

6. Apakah Harapan Bapak terhadap Kegiatan Gotong Royong ini Dimasa Depan ?

Jawab :

Harapan saya untuk kegiatan gotong royong ini adalah masyarakat harus memiliki partisipasi aktif dan peduli tentang pentingnya kegiatan gotong royong ini dan lebih semangat sehingga manfaatnya dalam kegiatan gotong royong dapat dirasakan secara bersama-sama.

Identitas Responden IV

- a) Nama : Sri Mawar Ranti
b) Jenis Kelamin : Perempuan
c) Umur : 19 Tahun
d) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Jawab :

Sangat baik dengan adanya kegiatan ini, masyarakat akan semakin rukun dan masyarakat juga diuntungkan dalam kegiatan ini, dari segi kebersihan lingkungan sehingga masyarakat tidak takut kena penyakit/hewan bisa masuk kedalam rumah, dengan adanya perbaikan jalan membantu dalam kegiatan sehari-hari seperti mengantar anak dan belanja, dari kegiatan penanaman tanaman gizi, membantu ibu-ibu untuk menambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarga.

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Jawab :

Jumat pukul 16.00 wib, untuk tempat tergantung arahan dari ketua RT

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?

Jawab :

Untuk kegiatan gotong royong sudah berjalan dengan baik dan sebagian kegiatan sudah mulai terlihat hasilnya

2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?

Jawab : Ada beberapa kendala seperti urusan yang mungkin tidak dapat ditinggalkan

3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Jawab :

Tanggapan saya cukup baik, karena dapat membimbing dan mengayomi supaya pentingnya gotong royong dilingkungan masyarakat



Identitas Responden V

- a) Nama : M. Akbar Valefy
b) Jenis Kelamin : Laki-laki
c) Umur : 19 tahun
d) Pekerjaan : Pelajar

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Jawab :

Dengan adanya kegiatan ini sangat baik dan sangat membantu masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Jawab :

Dilakukan pada hari jumat pukul 16.00 wib dan lokasi tergantung pada arahan ketua RT

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?

Jawab :

Sudah berjalan dengan cukup baik walaupun belum semua terlihat hasilnya

2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?

Jawab :

Kendala saya pada jam pelaksanaan kegiatan,pada jam segitu biasanya saya masih diperjalan mau pulang kerumah

3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Jawab :

Pada pemberian sanksi menurut saya terlalu besar,karna sebagian masyarakat tidak bisa hadir bukan karena malas melainkan karna sebagian juga masih ada yang kerja/ masih di jalan pulang.

Identitas Responden VI

- a) Nama : Irnawati
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Umur : 19 Tahun
- d) Pekerjaan : Pelajar

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Jawab :

Baik karena adanya gotong royong membuat tali persaudaraan menjadi lebih erat dan dengan adanya kegiatan ini sangat membant masyarakat dari kebersihan lingkungan, dan kegiatan sehari hari seperti berangkat sekolah, menurut saya perbaikan jalan ini sangat memuaskan karena saya tidak takut lagi berangkat sekolah dikarenakan jalan yang becek

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Jawab :

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari jumat pukul 16.00 wib, untuk pelaksanaan kegiatan tergantung arahan dari ketua RT

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?

Jawab :

Untuk pelaksanaan kegiatan gotong royong sudah berjalan dengan baik, walaupun belum semua dari masyarakat dapat partisipasi tetapi kegiatan tetap berjalan dengan lancar

2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?

Jawab :

Karena adanya kesibukan dan Cuaca yang tidak menentu

3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Jawab :

Bagus jika dikasih sanksi agar masyarakat adil dan tidak semena mena mau ikut atau tidak di kegiatan tersebut.

Identitas Responden VII

- a) Nama : Gustriani Situmorang
b) Jenis Kelamin : Perempuan
c) Umur : 28 Tahun
d) Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Perencanaan Kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II

Bagaimana tanggapan anda mengenai Perencanaan kegiatan Gotong Royong pada Afdeling II ?

Jawab :

Sangat baik karena dengan adanya kegiatan gotong royong ini masyarakat semakin akur dan dengan adanya kegiatan gotong royong ini dapat membantu masyarakat yang tidak bekerja bisa menghasilkan buat membantu perekonomian keluarga

Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

Kapan dan Dimana Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II?

Jawab :

Pada hari Jumat pukul 16,00 dan lokasi tergantung arahan ketua RT

Evaluasi Kegiatan Gotong Royong Pada Afdeling II

1. Apakah Kegiatan Gotong Royong Sudah berjalan dengan baik?

Jawab :

belum berjalan dengan baik ,karena belum semua kaum perempuan di RT II a ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman tanaman gizi, dikarenakan kurangnya orang/tenaga membuat lama kegiatan ini

2. Apa kendala yang menjadi kendala anda tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut?

Jawab :

Masyarakat memiliki kesibukan tersendiri sehingga tidak dapat ikut berpartisipasi dan kurang pedulinya terhadap kegiatan gotong royong ini

3. Bagaimana Menurut anda mengenai tentang kebijakan/ sanksi terhadap kegiatan gotong royong?

Jawab :

Saya kurang setuju dengan besarnya denda yang diberikan,karena suami saya tidak dapat / tidak ikut kegiatan ini dikarenakan masih diperjalanan pulang / bahkan masih bekerja.

Lampiran VI Dokumentasi



Gambar 5 Wawancara bersama Bapak Edy (Kepala Pemimpin)



Gambar 6 Wawancara bersama Bapak April Dani (Kepala RT II a)



Gambar 7 Wawancara Bersama Bapak Fernanda (Kepala RT II B)



Gambar 8 Wawancara Bersama Ibu Gustriani Situmorang



Gambar 9 Wawancara Bersama Ibu Irnawati Sidabutar



Gambar 10 Wawancara Bersama M. Akbar Valefy



Gambar 11. Wawancara Bersama Ibu Sri Mawar Ranti